

**ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN (KALIMAT SEDERHANA)  
SISWA KELAS I SDN 21 BANDAR BUAT**

**Rahma Nanda<sup>1</sup>, Chandra<sup>2</sup>, Inggria Kharisma<sup>3</sup>**

<sup>123</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

[\\*Email:queenan789@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:queenan789@gmail.com)

[queenan789@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:queenan789@gmail.com) [chandra@fip.unp.ac.id<sup>2</sup>](mailto:chandra@fip.unp.ac.id) [inggriakharisma@unp.ac.id<sup>3</sup>](mailto:inggriakharisma@unp.ac.id)

**Abstract**

One important component of children's literacy development is the capacity to write at the beginning stage for pupils in Phase A of elementary school. Using short phrases is one way to effectively teach early writing skills. Students are able to clearly and systematically arrange fundamental concepts through the use of simple words. The purpose of this study is to investigate how short sentences contribute to early writing instruction and to determine practical methods for putting them into practice. The results show that short sentences increase students' writing confidence and aid in the construction of coherent, unambiguous writings. Writing from personal experience, word and sentence play, and the use of visual media are all examples of effective teaching practices.

Keywords : early writing, simple sentences, teaching strategies, elementary school, early literacy

**Abstrak**

Kemampuan siswa di Fase A Sekolah Dasar untuk menuliskan pemikiran awal mereka merupakan komponen penting dari pengembangan sastra mereka. Untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan, salah satu metode yang efektif adalah dengan menggunakan kalimat sederhana. Kalimat sederhana memungkinkan siswa untuk menyusun ide-ide dasar dengan cara yang mudah dipahami dan disusun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif dan untuk menilai efektivitas kalimat sederhana di kelas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kalimat sederhana membantu siswa menulis teks yang jelas dan terorganisir sekaligus meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka saat menulis. Ada beberapa strategi pengajaran yang efektif, antara lain penggunaan media visual, penulisan berdasarkan pengalaman pribadi, dan teknik kata-kalimat. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan berbagai metode dan meningkatkan kerja tim antara sekolah dan kelompok. Meskipun demikian, tantangan seperti perbedaan kemampuan literasi, keterbatasan kosakata, dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah perlu diatasi dengan pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian ini menyarankan penggunaan metode yang variatif dan peningkatan kerja sama antara sekolah dan keluarga untuk mendukung perkembangan literasi anak secara holistik.

Kata kunci : menulis permulaan, kalimat sederhana, strategi pembelajaran, Sekolah Dasar, literasi awal

## PENDAHULUAN

Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak dapat dibandingkan dengan kurikulum yang berkualitas tinggi. Keterampilan ini berfungsi sebagai batu loncatan untuk mencapai keberhasilan keterampilan selanjutnya. Oleh karena itu, pengajaran MMP membutuhkan perhatian khusus dari guru. MMP memberikan informasi tentang keterampilan menulis dan belajar siswa di satu kelas Sekolah Dasar (SD). Menurut Amerta dan Chandra (2017) Kemampuan membaca tingkat dasar, atau melek huruf, lebih erat kaitannya dengan kemampuan membaca permulaan (Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, 2018). Namun, keterampilan tentang permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan. Pada dasarnya, lebih banyak dibicarakan tentang bersifat mekanik keterampilan, yaitu bagaimana teknik yang digunakan untuk menentukan fungsi alat tulis menciptakan tulisan yang dapat dibaca. Fokus utama pendidikan menulis pada tahap ini adalah mengembangkan keterampilan dasar penulisan awal. Salah satu pertimbangan penting saat menulis permulaan adalah penggunaan kalimat sederhana. Isi utama Kalimat Sederhana adalah struktur dan prediksi yang jelas, yang membantu anak memahami hubungan antara unsur dalam kalimat. Sebagai hasil dari memulai dengan kalimat sederhana, siswa dilatih untuk menulis secara logis, menyajikan ide dengan jelas, dan menerjemahkannya ke dalam gaya penulisan yang komunikatif.

Pendekatan studi ini terhadap permulaan adalah dengan mempelajarinya dalam konteks teori keahlian, yang mau tidak mau mengarah pada proses membaca mekanis. Acuan membaca permulaan adalah bahwa itu adalah proses pengkodean ulang dan decoding. Membaca adalah proses yang signifikan secara fisik dan psikologis. Proses fisik adalah aktivitas yang melibatkan analisis teks secara visual. Pembaca mengenali dan membedakan gambar gambar bunyi dan kombinasinya dengan indra visual (Taufina dan Chandra, 2017).

Siswa di kelas I, II, dan III juga berpartisipasi dalam fase operasional yang relevan, menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Usia 7 s.d. 11 tahun). Pada titik ini, bayi menunjukkan tanda-tanda kedewasaan dalam menilai dan memperkuat perhatian. Fungsi kognitif yang berguna selama proses membaca adalah perhatian, yang sering disebut sebagai perhatian. Selain itu, anak-anak memiliki kemampuan untuk meningkatkan kerentanan mereka terhadap kejang. Dalam konteks pendidikan, menurut Santrock (2004), jangka pendek sangat membantu dalam mengidentifikasi rangkaian dan bunyi huruf serta dalam kata-kata melafalkan (Ningrum et al., 2023). Pedoman menyatakan bahwa siswa dapat menunjukkan kemampuan

mereka untuk belajar secara efektif di kelas khusus ini (Ningrum et al., 2023). Menurut pedoman, siswa dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk belajar dengan baik di kelas ini.

Menurut Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022), pada Fase A peserta didik diharapkan mampu menulis teks pendek sederhana dengan menggunakan struktur kalimat yang runtut, kosakata yang sesuai, serta memperhatikan kaidah bahasa yang dasar. Target capaian ini menunjukkan pentingnya menanamkan dasar-dasar menulis, khususnya dalam penguasaan kalimat sederhana, sebagai landasan untuk keterampilan menulis yang lebih kompleks di jenjang berikutnya.

Kemampuan menulis diajarkan sejak kelas I di sekolah dasar, yang selalu digunakan pada setiap pembelajaran. Pada kelas rendah I, II, dan III pembelajaran menulis disebut pembelajaran menulis permulaan. Menurut penulis permulaan adalah tahap awal untuk menguasai kemampuan menulis lanjut dan suatu prasyarat untuk belajar ke tahap selanjutnya (Mawarensa, 2022). Menulis permulaan adalah program pendidikan dasar yang berfokus pada kemampuan siswa untuk menulis nama mereka di kelas segera setelah mereka mulai berinteraksi dengan siswa lain.

Level-level dalam kegiatan menulis mengacu pada tingkat pemula dan senior. Ada tiga tingkatan pada tingkat pemula, yaitu (1) pemula-rendah; (2) pemula-sedang; dan (3) pemula tinggi. Tujuan dari level pemula-rendah adalah untuk memungkinkan siswa memahami beberapa huruf dalam sistem abjad. Level pemula-sedang mengacu pada kegiatan di mana siswa diharapkan untuk menjelaskan kata-kata yang sudah diketahui dan dapat dipahami di luar lingkungan kepala. Level pemula-tinggi seharusnya dapat memberikan informasi detail tentang diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Tingkat mahir adalah tingkat pembelajaran ketika siswa mampu menulis makalah menggunakan beberapa paragraf tentang topik yang sudah terkenal. Pada tingkat pemula-rendah, diharapkan siswa dapat memahami beberapa huruf dalam abjad (Adriani et al., 2018).

Menulis huruf, suku kata, dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. menulis lanjut; mulai dari menulis kalimat sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan bantuan berbagai media dengan ejaan yang benar (Prasetyaningsih et al., 2022).

Namun demikian, mengajarkan menulis permulaan tidaklah selalu mudah. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan menarik untuk membantu peserta didik mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Beberapa pendekatan yang efektif antara lain adalah penggunaan media gambar, menulis berdasarkan pengalaman pribadi, bercerita secara lisan sebelum menulis, serta mengintegrasikan aktivitas bermain dalam pembelajaran menulis.

Melalui artikel ini, penulis akan membahas secara mendalam tentang pentingnya penggunaan kalimat sederhana dalam pembelajaran menulis permulaan pada Fase A di Sekolah Dasar. Selain itu, artikel ini juga akan menguraikan berbagai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa secara efektif dan menyenangkan. Dengan pemahaman yang tepat tentang proses menulis permulaan, diharapkan para pendidik dapat membangun fondasi literasi yang kuat bagi peserta didik sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Studi literatur dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam teori-teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan menulis permulaan menggunakan kalimat sederhana pada peserta didik Fase A di Sekolah Dasar. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku akademik, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel pendidikan, dan dokumen resmi pemerintah, termasuk Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek (Utari & Rambe, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pencarian literatur melalui database jurnal online, perpustakaan digital, dan dokumen resmi pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi topik, kualitas sumber, serta tahun terbit, dengan prioritas pada literatur yang terbit dalam 10 tahun terakhir, kecuali untuk sumber klasik yang berpengaruh. Setelah literatur terkumpul, dilakukan klasifikasi data berdasarkan tema, yaitu teori menulis permulaan, pentingnya penggunaan kalimat sederhana, dan strategi pembelajaran menulis pada Fase A.

Kegiatan menulis permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dilakukan melalui beberapa tahap. Langkah pertama adalah guru menuliskan sebuah

kalimat sederhana, membacanya, dan meminta siswa untuk menyalin kalimat tersebut. Selanjutnya, kalimat tersebut dipecah menjadi kata-kata yang dibaca dan disalin kembali oleh siswa. Setelah itu, kata-kata diuraikan menjadi suku kata yang juga dibaca dan ditiru oleh siswa. Pada tahap berikutnya, suku kata tersebut dipecah lagi menjadi huruf-huruf yang disalin siswa sesuai dengan contoh dari guru. Setelah memberikan penjelasan tambahan, guru kemudian membimbing siswa untuk merangkai kembali huruf-huruf menjadi suku kata. Terakhir, guru merangkai suku kata menjadi kata-kata utuh dan siswa menyalinnya. Menurut Darmiyati (2018) Semua langkah ini dilakukan untuk membangun kemampuan menulis secara bertahap dan terstruktur (Muhyidin et al., 2018).

Subjek penelitian ini terdiri dari lima siswa kelas 1 Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap siswa untuk melihat kemampuan menulis mereka dalam situasi nyata, serta penugasan kepada siswa untuk menyelesaikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi latihan mengenai kalimat sederhana. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru kelas guna memperoleh informasi tambahan tentang perkembangan kemampuan menulis masing-masing siswa. Data juga diperoleh melalui analisis dokumen, seperti hasil penilaian menulis yang pernah dilakukan sebelumnya, untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai kemampuan menulis siswa dari waktu ke waktu.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan cara membaca secara cermat setiap literatur, menandai konsep-konsep utama, membandingkan temuan antar sumber, serta menyusun sintesis untuk membangun kerangka argumentasi. Proses analisis dilakukan secara deskriptif-kualitatif, mengutamakan pemahaman makna dari data yang diperoleh. Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Tahapan penelitian ini mencakup perumusan masalah dan tujuan, pengumpulan data melalui studi literatur, analisis dan sintesis data, serta penyusunan artikel ilmiah. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pembelajaran menulis permulaan menggunakan kalimat sederhana di Sekolah Dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan kalimat sederhana merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan

literasi awal pada peserta didik Fase A di Sekolah Dasar. Menulis permulaan bukan hanya tentang kemampuan teknis menyusun huruf menjadi kata atau kata menjadi kalimat, melainkan tentang proses kognitif yang melibatkan pemikiran, pengorganisasian ide, serta penguasaan struktur bahasa dasar.

Kalimat sederhana berfungsi sebagai jembatan antara ide anak dengan bentuk bahasa tulis yang terstruktur. Kalimat sederhana biasanya terdiri atas satu subjek dan satu predikat, sehingga mudah dipahami oleh peserta didik yang baru mulai belajar menulis. Menurut Tompkins (2010) penguasaan struktur kalimat sederhana memungkinkan anak-anak untuk fokus pada penyampaian gagasan tanpa terlalu dibebani kompleksitas tata Bahasa (Fauziah, 2018). Ini sangat penting karena pada tahap awal, tujuan utama adalah membangun kepercayaan diri dan rasa nyaman terhadap aktivitas menulis. Studi yang dilakukan oleh Graves (1983) menunjukkan bahwa peserta didik yang dibimbing melalui latihan kalimat sederhana cenderung memiliki perkembangan lebih baik dalam mengembangkan teks naratif dan deskriptif. Dengan kalimat sederhana, peserta didik dapat mengekspresikan pengalaman pribadi, ide-ide sederhana, serta deskripsi objek atau peristiwa secara lebih jelas dan sistematis. Ini membentuk dasar kemampuan mereka untuk beralih ke struktur tulisan yang lebih kompleks di jenjang pendidikan berikutnya. Selaras dengan itu, Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kemendikbudristek (Halimah, 2014) pada Fase A menegaskan bahwa peserta didik perlu menyusun teks pendek yang terdiri dari kalimat sederhana dan runtut. Artinya, penguasaan kalimat sederhana bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan bagian integral dari perkembangan kompetensi literasi dasar siswa.

Berbagai strategi pembelajaran telah diidentifikasi sebagai efektif dalam membantu peserta didik menguasai keterampilan menulis kalimat sederhana. Salah satu strateginya adalah penggunaan media visual, di mana anak-anak menulis berdasarkan gambar untuk menghubungkan ide dengan bahasa. Media visual memberikan stimulus konkret yang memudahkan anak mengembangkan satu ide menjadi satu kalimat, misalnya, gambar seekor kucing dapat menghasilkan kalimat sederhana seperti "Kucing itu tidur." Selain itu, teknik menulis berbasis pengalaman pribadi juga efektif, karena melibatkan pengalaman sehari-hari anak sebagai bahan menulis mendorong keterlibatan emosional dan kognitif mereka, seperti dalam kalimat "Saya bermain di taman." Strategi lainnya adalah modeling dan latihan terstruktur, di mana guru memberikan contoh kalimat sederhana dan membimbing siswa untuk membuat variasi dari contoh tersebut melalui kegiatan seperti melengkapi kalimat, menyusun

kalimat dari kata acak, atau membuat kalimat berdasarkan tema tertentu. Bermain kata dan kalimat juga menjadi pendekatan yang menyenangkan, seperti melalui permainan "susun kalimat", "tebak gambar dan buat kalimat", atau "rantai kata", yang terbukti efektif meningkatkan motivasi dan minat menulis siswa (Sulistyo, 2010). Pendekatan berbasis kolaborasi juga penting, di mana anak-anak diajak bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membuat kalimat sederhana secara bergantian, yang tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi mereka.

Hasil kajian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan keterampilan menulis permulaan tidak dapat dipisahkan dari upaya membangun pemahaman tentang kalimat sederhana secara sistematis dan berkelanjutan. Guru perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi, kreatif, dan kontekstual agar peserta didik merasa termotivasi untuk menulis. Selain itu, penting bagi guru untuk melakukan asesmen formatif secara rutin guna memantau perkembangan kemampuan menulis peserta didik. Asesmen ini dapat berupa observasi selama proses menulis, analisis hasil tulisan sederhana, serta pemberian umpan balik yang membangun. Dengan pemantauan yang tepat, guru dapat memberikan intervensi sesuai kebutuhan masing-masing anak. Akhirnya, penguatan literasi tidak hanya menjadi tugas guru di kelas, tetapi juga perlu melibatkan lingkungan rumah melalui program-program seperti "menulis di rumah" atau "membuat jurnal sederhana" yang dapat melatih keterampilan menulis anak secara berkelanjutan di luar jam sekolah.

Dengan menyusun informasi mengenai strategi, teknik, dan media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka dilakukan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini. Metode ceramah dan penugasan merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran prasiklus.



**Gambar 1.1 Dokumentasi Kegiatan**



Gambar 2.1 LKPD Siswa

Tabell.1 Instrumen Penilaian Assesment Siswa

| No | Nama Siswa | Penilaian           |   |   |   |   |                  |   |   |   |   |                   |   |   |   |   | Skor |  |    |
|----|------------|---------------------|---|---|---|---|------------------|---|---|---|---|-------------------|---|---|---|---|------|--|----|
|    |            | Keterbacaan Tulisan |   |   |   |   | Struktur Kalimat |   |   |   |   | Tata Bahasa Dasar |   |   |   |   |      |  |    |
|    |            | 1                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 1                | 2 | 3 | 4 | 5 | 1                 | 2 | 3 | 4 | 5 |      |  |    |
| 1  | P          |                     |   |   | ✓ |   |                  |   | ✓ |   |   |                   |   |   |   | ✓ |      |  | 8  |
| 2  | FR         |                     |   | ✓ |   |   |                  |   |   | ✓ |   |                   |   |   |   | ✓ |      |  | 10 |
| 3  | NT         |                     | ✓ |   |   |   | ✓                |   |   |   |   |                   |   |   |   |   | ✓    |  | 7  |
| 4  | FK         |                     |   |   | ✓ |   |                  |   |   | ✓ |   |                   |   |   |   |   | ✓    |  | 12 |
| 5  | AV         |                     |   |   | ✓ |   |                  |   |   | ✓ |   |                   |   |   |   | ✓ |      |  | 11 |

Keterangan :

Nilai 4 : Baik

Nilai 3 : Cukup Baik

Nilai 2 : Kurang Baik

Nilai 1 : Kurang

Hasil Tes Menulis Permulaan Kesulitan siswa dalam menulis permulaan yang diteliti meliputi tulisan tidak terbaca terlambat dalam menulis, huruf hilang tau terbalik dan kesalahan dalam memegang pensil. Jenis-jenis kesulitan dalam menulis permulaan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berikut ini dideskripsikan hasil tes pada kelas I tentang jenis-jenis kesulitan

dalam menulis permulaan. Terlambat dalam Menulis atau Menyalin Huruf Hasil tes menulis siswa, peneliti menemukan ada beberapa siswa ketika mengerjakan tugas tidak selesai, ini dikarenakan siswa tersebut sering ngobrol ketika mengerjakan tugas.

Berdasarkan penjelasan hasil tersebut menurut Lerner dalam Abdurahman (2012) (Istiqoma et al., 2023) siswa yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terlambat, termasuk pekerjaan menulis. Sehingga pada saat penelitian dilakukan penelitian memang rata-rata siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya memberikan motivasi belajar, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar membaca dan menulis yang baik dan juga melakukan tes membaca pada siswa kelas I, dengan menggunakan tes bacaan berupa gambar-gambar benda dan hewan disekitar, disertai dengan tabel bacaan suku kata yang disediakan oleh peneliti memudahkan siswa bisa membaca dengan baik dan tes menulis pada siswa kelas I dengan tes menulis kalimat sederhana dengan menggunakan huruf kapital dan tanda titik sangat memudahkan siswa dalam hal menulis dengan baik dan benar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan menulis permulaan dengan menggunakan kalimat sederhana sangat penting untuk membangun dasar literasi yang kuat pada peserta didik Fase A di Sekolah Dasar. Kalimat sederhana memberikan kesempatan bagi anak untuk mengorganisasi ide-ide dasar dan memulai proses menulis dengan cara yang mudah dipahami. Penguasaan kalimat sederhana tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis anak, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir logis dan komunikatif yang menjadi dasar dalam pembelajaran bahasa lebih lanjut.

Berbagai strategi pembelajaran yang menggunakan media gambar, pengalamannya pribadi, permainan kata, serta teknik modeling terbukti efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai kalimat sederhana. Namun demikian, tantangan seperti perbedaan kemampuan literasi, keterbatasan kosakata, dan kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah harus diatasi dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua.

## DAFTAR REFERENSI

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v3i1.445>
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). (2018). Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80.
- Fauziah, H. (2018). Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I Mi. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i2.1241>
- Halimah, A. (2014). METODE PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN DI SD/MI. *JPSD*, 1(2), 190–200.
- Istiqoma, N., Affandi, L. H., & Khair, B. N. (2023). Analisis Jenis-Jenis Kesulitan dalam Membaca dan Menulis Permulaan pada Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 12–17. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3175>
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Ningrum, D. K., Trisiana, A., & Ningrum, R. W. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode SAS pada Peserta Didik Kelas I MITQ Al-Kautsar Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(3), 6697–6708. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1452>
- Prasetyaningsih, R., Poerwanti, J. I. S., & Sularmi, S. (2022). Analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 48–53. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>